

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dalam keadaan istirahat ketika dua kali pengukuran dilakukan dalam selang waktu 5 menit, dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90mmHg. Tekanan darah tinggi seringkali tidak memiliki gejala apa pun, sehingga orang yang mengidapnya seringkali tidak sadar bahwa mereka mempunyai tekanan darah yang tinggi. Hipertensi disebut *silent killer* karena sering ditemukan setelah munculnya penyakit penyerta lainnya (Kemenkes RI, 2019).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan tingkat hipertensi secara global adalah 22% dari total populasi. Afrika memiliki Tingkat kasus hipertensi terbesar 27%. Dengan 25% dari populasi global, Asia berada di urutan ketiga (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (2021) menyatakan jumlah pasien yang mengalami hipertensi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 berjumlah 4.607.116 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan jumlah kasuspenderita hipertensi sebanyak 1.956.417. Pada tahun 2019 penderita hipertensi di kabupaten Cirebon sebanyak 678.232, kemudian di tahun 2020 sebanyak 174.536 orang, 2021 sebanyak 73.173 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 29.798.

Kabupaten Cirebon, sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat, mencatat peningkatan prevalensi hipertensi hingga mencapai 634.074 orang pada tahun 2021, menurut data dari Dinkes RI (2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar untuk wilayah

Ciayumajakuning, termasuk Cirebon sebanyak 37,46%, Indramayu sebanyak 41,98%, Majalengka sebanyak 38,80%, dan Kuningan sebanyak 47,58% (Risksedas, 2018).

Rata-rata semua penderita hipertensi merasakan gejala sakit kepala dan pusing. Sakit kepala merupakan gejala hipertensi yang paling sering dialami pasien akibat tekanan intrakranial yang tinggi. Biasanya pasien merasakan sakit kepala di bagian tengkuk. Keluhan umum lainnya adalah pusing yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah dan berkurangnya aliran darah ke jaringan otak (Novitasari & Wirakhmi, 2018).

Secara umum, ada dua cara untuk mengontrol dan menurunkan hipertensi yaitu dengan farmakologis dan nonfarmakologis. Pilihan pengobatan termasuk pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan dan mengkonsumsi obat antihipertensi yang diresepkan. Sementara itu, metode nonfarmakologis termasuk berolahraga, mengurangi asupan garam, menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok. Perubahan gaya hidup dapat melibatkan pengurangan asupan yang mengandung kafein, alkohol, merokok dan garam menjadi tidak lebih dari 6 gram perhari (Hakiki & Rakhmawati, 2023). Perawatan nonfarmakologis lain yang muncul termasuk dalam hipnoterapi, terapi pijat kaki, terapi tanaman tradisional dan lain-lain (Herman & Agianto, 2022).

Pijat refleksi kaki adalah cara untuk merelaksasi diri dengan memijat beberapa titik refleksi pada kedua kaki. Usapan lembut dan teratur dapat membantu merelaksasi. Teknik pijat refleksi kaki ini dapat mendorong teknik dasar yang digunakan dalam pijat refleksi, seperti pijat, merentangkan ibu jari, memutar tangan

satu titik dan tekan dan tahan. Pijatan dan tekanan pada kaki dapat membawa relaksasi ke seluruh tubuh (Faridah Umamah, 2019).

Pijat kaki membantu dalam menurunkan tekanan darah dengan cara yang berbeda. Pijat kaki mengurangi tekanan yang diberikan pada dinding pembuluh darah saat jantung memompa, mengendurkan otot yang tegang, mengatur aliran darah ke jantung, dan menstabilkan tekanan darah (Herman & Agianto, 2022).

Ujung saraf di telapak kaki dapat diaktifkan dengan memberikan pijatan ringan. Pijat akupresur memiliki beberapa manfaat, termasuk peningkatan aliran darah, penurunan kadar hormone norepenifrin dan kortisol, menurunkan tekanan darah secara tidak langsung, mengurangi ketegangan otot, dan mengurangi stres (Fandizal, Astuti, & Sani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sihotang, 2021) yang berjudul “Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020”. Penelitian ini melibatkan 10 responden yang terdiri dari satu kelompok dimana kelompok tersebut merupakan kelompok intervensi. Hasil menunjukkan bahwa tekanan darah pada responden sebelum dipijat refleksi kaki 80% mengalami hipertensi ringan, sedangkan tekanan darah responden setelah pijat refleksi kaki 80% menjadi normal. Menurut hasil penelitian, tekanan darah responden dalam klasifikasi normal turun 80%, klasifikasi ringan turun 10%, dan klasifikasi sedang turun 10%.

Penelitian yang dilakukan (Putri, 2020) yang berjudul “Penerapan terapi refleksi pijat kaki terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi Ny.Ldikoto baru jorong tigo surau baso tahun 2020”. Menyatakan bahwa setelah 3 hari menjalani

terapi refleksi kaki, terlihat perubahan pada klien. Nyeri kepala dan tengkuk terasa berat berkurang, rasa lelah saat beraktivitas meningkat, nafsu makan sedikit meningkat, dan gangguan tidur menurun. Klien tampak lebih bersemangat dan responsif ketika namanya dipanggil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, Safitri, Sari, & Basri, 2023) yang berjudul “Asuhan Keperawatan keluarga pada tahap perkembangan lanjut usia dengan intervensi terapi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada Ny. Y Di Kampung Bayur Rt 003/004 Kel.Periuk Jaya Kota Tangerang”. Hasil evaluasi pemberian terapi *Foot Massage* untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi yang dilakukan pada Ny. Y menunjukkan penurunan tekanan darah pada hari pertama 180/90 mmHg, hari kedua 170/90 mmHg hari ketiga 160/85 mmHg, hari keempat 160/85 mmHg dan hari kelima 155/85 mmHg.

Penelitian yang dilakukan (Herman & Agianto, 2022) dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi melalui Intervensi *Foot Massage* di Desa Sungai Rangas Ulu: Studi Kasus”. Pada hari pertama, tekanan darah Ny. F turun menjadi 171/88 mmHg dan 185/100 mmHg pada hari kedua, dan naik menjadi 135/79 mmHg pada hari keenam setelah intervensi. Ini merupakan hasil intervensi unggulan, terapi pijat kaki, yang dilakukan setiap hari selama 30 menit.

Berdasarkan uraian diatas dapat menunjukkan bahwa terapi pijat kaki merupakan terapi nonfarmakologis yang dapat menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Yang Dilakukan Terapi Pijat Kaki di Ruang Rawat Inap RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan terapi pijat kaki di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

## **1.3 Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan terapi pijat kaki.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus, penulis dapat:

1.3.2.1 Mengetahui gambaran umum pasien hipertensi

1.3.2.2 Mengetahui gambaran pelaksanaan tindakan terapi pijat kaki pada pasien hipertensi

1.3.2.3 Mengetahui respon pasien yang telah diberikan terapi pijat kaki

1.3.2.4 Menganalisis hasil intervensi pada kedua pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi pijat kaki.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengalaman dan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan terapi pijat kaki.

### 1.4.2 Manfaat Praktik

#### 1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bisa menjadi acuan, dan bahan referensi terkait pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan terapi pijat kaki.

#### 1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam melakukan terapi pijat kaki pada pasien hipertensi.

#### 1.4.2.3 Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

#### 1.4.2.4 Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi pijat kaki dan dapat menerapkan terapi ini untuk kehidupan sehari-hari.

#### 1.4.2.5 Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi pijat kaki yang dirawat di rumah sakit.